

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan dunia, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara di mana penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan yang penting. Infeksi atau jangkitan adalah serangan dan perbanyakannya yang dilakukan oleh pathogen pada tubuh makhluk hidup. Patogen penyebab infeksi diantaranya mikroorganisme seperti virus, bakteri dan fungi. Sementara itu, parasit seperti cacing dan organisme seluler juga dapat menyebabkan infeksi.

Infeksi Saluran kemih (ISK) adalah istilah umum untuk menyatakan adanya pertumbuhan bakteri di dalam saluran kemih, meliputi infeksi di parenkim ginjal sampai infeksi di kandung kemih. Pertumbuhan bakteri yang mencapai > 100.000 unit koloni per ml urin segar pagi hari, digunakan sebagai batasan diagnosis ISK (Muhartono, M, 2018).

Infeksi saluran kemih adalah berkembangnya mikroorganisme di dalam saluran kemih, yang dalam keadaan normal tidak mengandung bakteri, virus, atau mikroorganisme lain. Adapun tempat yang sering mengalami infeksi saluran kemih adalah kandung kemih, uretra, dan ginjal (Belo, 2019). Pengobatan infeksi saluran kemih membutuhkan terapi suportif dan antibiotik yang kuat, namun resistensi antibiotik menjadi kendala dalam pengobatan infeksi saluran kemih.

Oleh karena itu penting untuk mengkaji faktor resistensi bakteri dan strategi untuk mengendalikan kejadian resistensi dengan memilih antibiotik yang sesuai, berdasarkan pola kepekaan kuman yang didapat.

Diperkirakan 150 juta orang di dunia pernah mengidap infeksi saluran kemih baik ringan maupun komplikasi setiap tahunnya. Di Indonesia infeksi saluran kemih adalah penyakit kedua tersering sesudah infeksi saluran pernafasan atas yang terjadi pada populasi dengan rata-rata 9,3% pada wanita dan 2,5 – 11% pada pria. Infeksi saluran kemih, dapat menyerang pasien dari segala usia mulai dari bayi baru lahir hingga orang tua. Infeksi saluran kemih dapat disebabkan oleh bakteri, virus, atau mikroorganisme lain, tetapi sebagian besar infeksi saluran kemih disebabkan oleh mikroorganisme.

Gambaran klinis infeksi saluran kemih sangat bervariasi mulai dari tanpa gejala hingga menunjukkan gejala yang sangat berat akibat kerusakan pada organ- organ lain. Hal ini tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISK seperti host, bakteri, dan lokasi saluran kemih yang terinfeksi. Gejala klinis umumnya muncul adalah demam, disuria, nyeri perut bawah. Diagnosis infeksi saluran kemih pada pasien muda yang sehat biasanya dapat ditegakkan secara klinik saja. Pada pasien yang lebih tua biasanya disertai gejala nonspesifik seperti malaise, kelelahan, anoreksia, demam atau kedinginan, tanpa ada gejala yang focal untuk membantu mengarahkan dokter bahwa traktus urinarius sebagai sumber masalahnya.

Kuman bisa mencapai kandung kemih melalui dua cara yaitu melalui bagian dalam kateter misalnya aliran balik urine atau melalui rongga antara

permukaan luar kateter dan mukosa uretra. Jalur kedua, kuman masuk lewat bagian luar kateter ke kandung kemih merupakan yang terbanyak terutama pada perempuan karena uretranya pendek (Pasaribu,2014).

Enterobacteriaceae (termasuk *Escherichia coli*) dan *Enterococcus faecalis* bertanggung jawab atas >95% ISK. Di laboratorium Universitas Indonesia, jenis bakteri yang paling banyak ditemukan pada tahun 2002 adalah *Escherichia coli* (19%) diikuti oleh *Klebsiella pneumonia* (13%). Hasil penelitian dari Sudarmin di tahun 2002-2003 menemukan bahwa bakteri yang paling umum adalah *Escherichia coli* (14%). Dalam hal ini, metode yang biasa dilakukan adalah dengan cara melakukan kultur urin (oktavia safitri,2021)

Kultur urin adalah suatu metode pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya bakteri di dalam urin, sebagai pertanda bahwa adanya infeksi pada saluran kemih. Selain untuk mendeteksi adanya bakteri, kultur urin juga dapat digunakan untuk menentukan jenis bakteri apa yang menjadi penyebab infeksi tersebut.

Pola bakteri penyebab ISK akan berperan penting dalam keberhasilan terapi ISK. Beragamnya penyebab ISK, beragamnya mikroorganisme penyebab, dan terbatasnya jumlah uji klinis yang telah dilakukan membuat sulit untuk mengembangkan antimikroba yang dapat digunakan untuk mengobati ISK.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kita lakukan penelitian untuk mengetahui pola kuman khususnya bakteri penyebab ISK yang merupakan hal penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di RS Bunda Thamrin Medan.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam proposal ini adalah bagaimana pola bakteri dan kepekaan bakteri terhadap antibiotik dari kultur urin pada pasien penderita infeksi saluran kemih di RS Bunda Thamrin Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola bakteri dan uji kepekaan bakteri terhadap antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih dan khususnya untuk mengetahui bakteri yang menjadi penyebab infeksi saluran kemih, yang merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan diRS Bunda Thamrin Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan peran tenaga kesehatan serta diharapkan kemudian hasil dari pada penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan ketepatan pemberian antibiotik.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai penambahan dari pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pola kebersihan saluran kemih terutama pada pasien pengidap infeksi saluran kemih.

1.4.3 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bakteri penyebab infeksi pada saluran kemih serta menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dimana dalam hal ini penulis dapat menambah pengetahuan tentang metode penelitian yang dilakukan.

